

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN UMUM

Secara umum berdasarkan hasil data dan analisis data yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kab. Bandung telah melakukan pembinaan karakter atau akhlak terhadap siswa-siswanya melalui pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari program-program pembinaan karakter yang digulirkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter siswa MTs. Persis 102 dilakukan dengan beberapa program kegiatan sebagai berikut: Pengikraran Bai'at/ Sumpah, Upacara yang dilanjutkan dengan ceramah/ khutbah oleh peserta didik, MABIT (malam bina iman dan taqwa) yang dilakukan tiga bulan sekali, shalat berjamaah yang diakhir dengan kegiatan *tausyiah* dan arahan dari dewan asatidz, Studi tour ke tempat-tempat sejarah Islam; dan Pengajian akbar yang dihadiri oleh seluruh peserta didik dan orang tua.

Pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa sangat berperan penting, hal ini terlihat dari seluruh kegiatan pembinaan karakter siswa yang dilakukan sekolah, hampir semuanya diarahkan kepada nilai-nilai Islam dan dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga pengaruh pendidikan agama Islam sangat kental dalam kegiatan pembinaan karakter tersebut.

Ditambah dengan kegiatan guru PAI dalam setiap pembelajaran yang selalu aktif membina karakter siswa dengan berbagai upaya seperti, pengkondisian siswa sebelum pembelajaran, berdoa sebelum belajar, bersodakoh atau berinfaq setiap hari sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dengan cara bergiliran, semuanya itu

merupakan kegiatan pembuka dalam pembelajaran PAI. Adapun kegiatan inti pembelajaran PAI adalah Internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran tersebut. Dimana guru PAI selalu menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa untuk ditanamkan di dalam diri dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam pembahasan materi pelajaran yang terdapat di dalam silabus dan dirinci dalam RPP dengan menggunakan beberapa teknik dan metode pembelajaran seperti, ceramah, tanya jawab, diskusi atau campuran.

Suasana di MTs. Persis 102 sebenarnya kurang mendukung dalam pembinaan karakter siswa, hal ini disebabkan letak geografis sekolah yang berdekatan dengan rumah penduduk, terdapat banyak pabrik di sekitar sekolah ditambah sering terkena banjir tahunan dari sungai Citarum yang berjarak sangat dekat dari sekolah, ditambah lagi sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar indikator-indikator pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud. Akan tetapi walaupun demikian terdapat suasana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam membina karakter siswa seperti suasana pesantren yang sangat kental, lingkungan masyarakat, masjid, majlis ta'lim, ruang kelas, perpustakaan, lapangan sekolah, kantin, RPP, Silabus dan buku-buku sumber.

Walaupun hasilnya belum maksimal tetapi pihak sekolah dan guru-guru PAI khususnya, terus berupaya untuk memantapkan pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan upaya meminimalisir faktor-faktor penghambat dan meningkatkan hasil pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI sesuai standar 18 nilai karakter yang dirumuskan Kemendikbud serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang berbasis kepesantrenan.

B. KESIMPULAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Semakin baik *planing* program pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di diMTs, maka para siswa akan menjadi lebih berakhlak dan bermoral.
2. Semakin kuat diterapkannya 18 nilai-nilai karakter yang digulirkan kemendikbud dalam proses pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI, maka akan menambah motivasi guru untuk menggali nilai-nilai lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
3. Apabila Proses pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam dilaksanakan secara bertanggung jawab maka akan semakin terkontrol dan tertib dengan baik.
4. Semakin sempurna guru PAI melaksanakan 18 nilai karakter yang digulirkan kemendikbud, maka akan semakin kuat keberhasilan pembinaan karakter terhadap siswa.
5. Semakin minimnya guru PAI memahami prosedur pola-pola pendidikan karakter (moral knowing, moral training dan moral being), serta kurang inovatif dan peka terhadap pendidikan maka Guru PAI akan semakin tidak menguasai perkembangan pendidikan karakter peserta didik,yang akan berdampak pada proses internalisasi 18 nilai karakter yang tidak utuh dan menyuluruh, maka keberhasilan pembinaan karakter siswa di MTs menjadi terhambat.

C. SARAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Kab. Bandung dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, maka sudah semestinya penulis selaku peneliti untuk mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini diantaranya:

Pertama, untuk suksesnya pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah, maka yang bertanggung jawab terhadap konsep tersebut adalah semua civitas akademik yang terlibat di sekolah. Dari mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, kepala TU dan staf, tenaga kependidikan, siswa-siswa, dan penjaga sekolah harus bekerja sama dan bersama-sama mengembangkan, menanamkan dan membangun karakter sekolah secara konsisten. Dengan demikian, suasana sekolah yang kondusif dapat diwujudkan.

Kedua, Kepala sekolah harus melaksanakan pengawasan yang intensif terhadap pengimplementasian pendidikan karakter yang terdapat di MTs. Persis 102 Dayeuhkolot Bandung khususnya, umumnya di sekolah-sekolah yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh agar pembinaan individu siswa-siswi yang berkarakter melalui pembelajaran PAI dapat terbentuk secara optimal.

Ketiga, untuk efektifitas penanaman dan pengembangan karakter siswa, maka pihak sekolah diharapkan harus mampu menciptakan pendidik kualifikasi S1 yang sesuai dengan bidangnya, termasuk mengikutsertakan atau mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, diklat dan sejenisnya mengenai Pendidikan karakter berbasis nilai. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan etos kerja dan profesionalisme guru, sehingga guru-guru PAI khususnya mampu menciptakan ide-ide untuk dijadikan program-program sekolah dalam rangka pengembangan karakter siswa.

Keempat, Senantiasa mengoptimalkan proses pembinaan karakter misalnya, dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru, tentu ini akan menjadi motivasi terhadap pembinaan karakter terhadap siswa-siswi Mts persis 102 Dayeuhkolot kabupaten Bandung agar harapan yang dicapai menjadi sangat berkualitas. Selain itu,

dukungan penuh dari pihak sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, orang tua serta masyarakat sangat dibutuhkan. Hal itu untuk keberlangsungan program-program pembinaan karakter siswa.

Kelima, kepada guru-guru PAI diharapkan terus secara konsisten melakukan kegiatan dengan meningkatkan kualitas ke PAI an serta nilai-nilai karkter melalui bimbingan langsung seperti mengikuti diklat-diklat, workshop tentang Pendidikan karakter, sehingga akan meningkatkan kompetensi kepribadian

Keenam, di anjurkan guru-guru PAI dalam rangka mengembangkan karakter di kelas agar menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan dalam pembinaan karakter melalui pembelajar PAI di sekolah

Ketujuh, untuk peneliti selanjutnya mengingat keterbatasan teori dan hasil kajian peneliti, diharapkan agar mengkaji dan meneliti lebih luas lagi dari teori-teori dan kajian-kajian yang sudah ada.

Kedelapan, kepada pemerintah daerah baik kemeterian agama dan dinas pendidikan setempat senantiasa memfasilitasi dan membantu baik secara moril maupun materil agar terlaksana dan tercapainya tujuan pembinaan karakter yang ada.